

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Fanny Luthfiani ¹⁾, Nani Hartati ²⁾

Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

fannyluthfiani842@gmail.com ¹, nani.hartati@pelitabangsa.ac.id ²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Likuiditas diukur oleh *Current Ratio* (CR), *Leverage* diukur oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Profitabilitas diukur oleh *Return On Asset* (ROA). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan uji hipotesis. Pengujian menggunakan *software Eviews 11*. Hasil dalam penelitian ini Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan *financial distress*.

Pendahuluan

Kondisi perekonomian yang berubah dapat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, yang dapat menimbulkan resiko tinggi terutama dalam hal kesulitan pendanaan, mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, mulai dari kesulitan ringan sampai berat bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk

memperoleh laba melalui usaha yang dijalankannya, dengan harapan mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Namun pada kenyataannya prediksi tersebut tidak dapat dijalankan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi perubahan kondisi perekonomian, ditambah dengan semakin ketatnya

persaingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya yang menyebabkan perusahaan harus lebih giat menjalankan strategi baru dalam mempertahankan dan mencapai keuntungan yang besar. Perkembangan pada sektor perekonomian sangat menarik untuk di cermati, khususnya sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Menguatnya industri makanan dan minuman dapat mendorong banyak investor untuk menanamkan modalnya di industri ini. Untuk mencegah investor mengalami kerugian yang diakibatkan dari kesulitan keuangan dan kemungkinan besar akan mengalami kebangkrutan, perusahaan harus terus menjaga kinerjanya agar dapat bertahan. Dengan cara menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis keuangan.

Pada tahun 2018 PT. Sariwangi dan PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung terjerat utang dan dinyatakan pailit. PT. Sariwangi memiliki utang sebesar Rp.1,5 triliun dan PT. Indorub memiliki utang Rp. 33,7 miliar kepada para kreditur. Salah satu penyebab kedua perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yaitu investasi untuk meningkatkan produksi perkebunan. Perusahaan ini telah menghabiskan banyak uang untuk mengembangkan sistem drainase atau teknologi penyiraman air. Namun hasilnya tidak sesuai dengan yang

di harapkan. Pembayaran utang tersendat dan sejumlah kreditur mengajukan tagihan. Saat ini, terdapat tiga bank yang mengajukan tagihan yakni PT. Bank ICBC Indonesia, PT. Panin Indonesia Tbk, dan PT. Bank Commonwealth. Berdasarkan keputusan pengadilan PT. Sariwangi dan PT. Indorub telah terbukti lalai dalam menyalurkan kewajiban sesuai kesepakatan, dengan keputusan tersebut kedua perusahaan kebun teh itu resmi bangkrut.

Dari masalah yang terjadi perusahaan harus lebih memperkuat pemahaman dan analisisnya terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan atau financial distress agar perusahaan terhindar dari krisis dan kebangkrutan, sehingga dapat terus berekspansi. Kesulitan keuangan dapat terjadi karena kemampuan suatu perusahaan yang kurang dalam mengerjakan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan yang dapat mengakibatkan suatu perusahaan mengalami kondisi kerugian operasional dan bersih untuk periode bersangkutan.

Kajian Pustaka

Financial distress

Financial distress adalah kondisi dimana suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan laba

perusahaan ataupun kinerja perusahaannya, dan akhirnya menyebabkan kebangkrutan. Menurut (Fahmi, 2016) Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Financial distress mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan. ketika suatu perusahaan mempunyai laba bersih (net profit) negatif selama bertahun-tahun, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi financial distress. Perusahaan yang mengalami kondisi financial distress dapat mudah dilihat dari pelanggaran komitmen pembayaran hutang yang diiringi dengan penghilangan pembayaran deviden terhadap para investor.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017) Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Secara spesifik, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Menurut Irawati (2015) terdapat 3 rasio yang bisa digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisis dan

menginterpretasikan likuiditas tersebut. Rasio-rasio tersebut adalah :

- Rasio lancar (current ratio)

Rasio ini dapat membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rasio lancar dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Rasio kas (cash ratio)

Rasio ini yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rasio cepat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Rasio cepat (quick ratio)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick asset), atau rasio ini menunjukkan besarnya alat likuiditas yang paling cepat dan bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Rasio cepat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

Leverage

Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Leverage dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Timbulnya Leverage berasal dari penggunaan dana yang berasal dari hutang. Jika suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan hutang, maka akan beresiko terjadi kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang akibat lebih besarnya hutang dari pada asset yang dimiliki perusahaan. jika masalah ini tidak diatasi dengan segera, maka berpotensi terjadinya financial distress semakin tinggi.

Profitabilitas

Menurut Munawir (2012) Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode waktu tertentu. Laba adalah hal yang sangat penting dalam industri bisnis, bahkan dengan mengetahui laba suatu perusahaan maka akan dapat mengetahui pula nilai

perusahaan. Laba perusahaan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan yang akan membuat manager melakukan berbagai cara untuk meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Profitabilitas juga mempengaruhi manajer laba, karena ketika profitabilitas perusahaan rendah, maka manajer akan mengambil tindakan pengendalian laba untuk menjaga kinerjanya dimata pemilik.

Hipotesis Penelitian

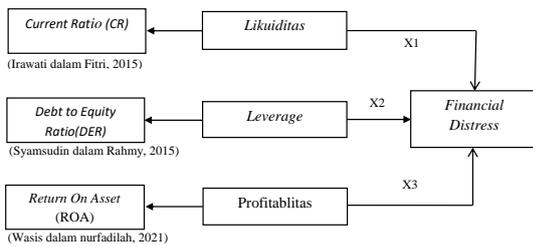
H1: Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian



Sumber: data diolah peneliti, 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Pada penelitian ini pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangan yang lengkap dan telah di audit per 31 desember periode pengamatan 2017-2020.
3. Perusahaan yang di diteliti menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2020.

Berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Terdapat 17 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan jumlah data observasi 68 unit. Kemudian 17 perusahaan tersebut dibagi menjadi dua kategori perusahaan dengan menggunakan dummy menjadi kategori 0 untuk *non financial distress* yang berjumlah 11 perusahaan dan kategori 1 untuk *financial distress* dengan jumlah 6 perusahaan.

Deskripsi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Pada penelitian ini *financial distress* sebagai variabel dependen. *Financial distress* adalah kondisi dimana suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan laba perusahaan ataupun kinerja perusahaannya, dan akhirnya menyebabkan kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan metode whittaker untuk mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan *financial distress* atau *non financial distress*. Dengan menganalisis laba bersih (*net income*) negatif perusahaan. Jika perusahaan selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih negatif maka dapat di katakan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Begitu pula sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki laba bersih positif,

maka tidak mengalami *financial distress*. Peneliti menggunakan metode Whittaker untuk mengategorikan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*. Dengan menggunakan variabel *dummy* ada dua kategori :

1 (satu) = *Financial Distress*

0 (nol) = *Non Financial Distress*

Kategori dengan angka 1 adalah perusahaan yang mengalami *financial distress*, dapat dilihat dari laba bersih negatif, sedangkan kategori angka 0 adalah perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, dapat dilihat dari laba bersih positif.

Variabel Independen

- Rasio Likuiditas, Dalam penelitian ini Likuiditas diukur oleh *Current Ratio* (CR), dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Rasio *Leverage*, *Leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang *Leverage* diukur oleh

Debt to Asset Ratio (DAR), dengan membandingkan antara total utang dengan modal sendiri.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

- Rasio Profitabilitas, Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode waktu tertentu. Profitabilitas diukur oleh *Return On Asset* (ROA), dengan membandingkan antara total utang dengan sendiri.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dalam penelitian ini sehingga mudah dipahami. Dari hasil statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Data diolah menggunakan E-views 11. Diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

	FD	CR	DAR	ROA
Mean	0.253731	1.847342	0.717425	0.216517
Median	0.000000	1.383267	0.482930	0.056830
Maximum	1.000000	5.411220	8.207719	8.302364
Minimum	0.000000	0.011482	0.065126	-0.427263
Std. Dev.	0.438430	1.340157	1.101510	1.027750

Sumber: data diolah peneliti dengan Eviews 11, 2021.

Berdasarkan tabel dapat dilihat output statistik deskriptif untuk mengetahui

seberapa besar tingkat *financial distress*, likuiditas (CR), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROA). Adapun interpretasi dari hasil deskriptif di atas sebagai berikut:

1. *Financial Distress*

Variabel *financial distress* memperoleh nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai minimum sebesar 0.000000, nilai rata-rata sebesar 0.253731, dengan nilai standar deviasi 0.438430. Hasil deskriptif tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diolah cenderung tidak mengalami *financial distress*.

2. Likuiditas

Variabel likuiditas yang dinyatakan dalam *current ratio* memperoleh nilai maksimum sebesar 5.411220, nilai minimum sebesar 0.011482, nilai rata-rata sebesar 1.847342, dengan nilai standar deviasi 1.340157. Dari hasil deskriptif tersebut menunjukkan bahwa data yang diolah dikatakan likuiditasnya cukup aman karena mempunyai rata-rata 1,84 mendekati 2. Menurut Lukman tingkat *current ratio* sebesar 2 sudah dianggap aman.

3. *Leverage*

Variabel *leverage* yang dinyatakan dengan *debt to asset ratio* memperoleh nilai maksimum sebesar 8.207719, nilai minimum sebesar 0.065126, nilai rata-rata sebesar 0.717425, dengan nilai standar deviasi 1.101510. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman maka akan semakin besar beban operasional yang akan ditanggung oleh perusahaan

4. Profitabilitas

Variabel profitabilitas yang dinyatakan dengan *return on asset*

memperoleh nilai maksimum sebesar 8.302364, nilai minimum sebesar -0.427263, nilai rata-rata sebesar 0.216517, dengan nilai standar deviasi 1.027750. Secara keseluruhan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman relatif tinggi sehingga pihak manajemen secara efisien dapat mengelola asset secara maksimal. Kemampuan memperoleh laba perusahaan yang semakin tinggi akan mempengaruhi kondisi keuangan yang baik.

Analisis Regresi Logistik

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan variabel dummy yaitu berupa kategori 0 (nol) dan 1 (satu) atau biasa disebut analisis *binary logit*. Kategori 0 (nol) pada kondisi non *financial distress* dan 1 (satu) kondisi *financial distress*.

Hasil uji regresi logistik

Method: ML – Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt Steps)

Sampel: 168

Include observation: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.702665	1.010340	1.685239	0.0919
CR	-3.100180	0.944908	-3.280934	0.0010
DAR	2.736008	1.109858	2.465187	0.0137
ROA	-6.752778	2.422236	-2.787828	0.0053

Mc Fadden R-Squared 0.512844

Obs with Dep=0	51	Total obs	68
Obs with Dep=1	17		

Sumber: data diolah peneliti dengan Eviews 11, 2021.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 1.702665 - 3.100180 + 2.736008 - 6.752778$$

Dari persamaan tersebut, angka yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta

Berdasarkan hasil regresi logistik, dapat diketahui konstanta sebesar 1.702665 tanpa adanya pengaruh dari variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas maka nilai *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 1.702665.

2. Koefisien regresi likuiditas

Nilai koefisien likuiditas yang diukur oleh CR sebesar -3.100180. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu satuan, maka akan menurunkan nilai *financial distress* sebesar -3.100180. koefisien regresi likuiditas bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara *current ratio* dengan *financial distress*.

3. Koefisien regresi leverage

Nilai koefisien *leverage* yang diukur oleh DAR sebesar 2.736008. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan *debt to asset ratio* satu satuan, maka nilai *financial distress* akan meningkat sebesar 2.736008. koefisien regresi *leverage* bernilai positif menunjukkan hubungan positif antara

debt to asset ratio dengan *financial distress*

4. Koefisien regresi profitabilitas

Nilai koefisien profitabilitas yang diukur oleh ROA sebesar -6.752778. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan *return on asset* satu satuan, maka akan menurunkan nilai *financial distress* sebesar -6.752778. koefisien regresi profitabilitas bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara *return on asset* dengan *financial distress*.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas dalam menerangkan variabel dependen *financial distress*. Nilai koefisien dari determinasi adalah antara nol dan satu. Jika semakin besar koefisien determinasi, semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian, dan sebaliknya. Pada Eviews menghasilkan koefisien determinasi yang disebut McFadden R-squared, menunjukkan nilai McFadden R-squared (R²) yaitu sebesar 0.512844 atau 51% dan sisanya 49% dijelaskan oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress*.

Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.702665	1.010340	1.685239	0.0919
CR	-3.100180	0.944908	-3.280934	0.0010
DAR	2.736008	1.109858	2.465187	0.0137
ROA	-6.752778	2.422236	-2.787828	0.0053

Sumber: data diolah dengan Eviews 11,2021.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. Berdasarkan tabel 4.3 telah ditunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dengan memiliki nilai koefisien sebesar -3,100180 dengan tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu: $0,0010 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020. Maka dapat disimpulkan hasil hipotesisnya adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rima Astuti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H2: Leverage berpengaruh terhadap *financial distress*

Leverage diukur dengan *Debt To Asset Ratio*. Berdasarkan tabel 4.3 telah ditunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial*

distress. Dengan memiliki nilai koefisien sebesar 2,736008 dengan tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu: $0,0137 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020. Maka dapat disimpulkan hasil hipotesisnya adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Amanda dan Tasman (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*. Berdasarkan tabel 4.3 telah ditunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dengan memiliki nilai koefisien sebesar -6,752778 dengan tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu: $0,0053 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020. Maka dapat disimpulkan hasil hipotesisnya adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Yeni Yustika (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage* dan

profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Berdasarkan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress* semakin kecil. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya likuiditas perusahaan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2. *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

Leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan resiko keuangan yang tinggi, dimana risiko ini timbul karena perusahaan harus menanggung beban yang tinggi juga. Jika *leverage* perusahaan mengalami kenaikan maka akan meningkatkan kondisi *financial distress* perusahaan. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki jumlah utang yang hampir sama besar dengan total aktivasinya.

3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress* semakin kecil. Sehingga dimana hasilnya semakin tinggi profitabilitas dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2020.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2020.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka saran-saran yang akan diberikan sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diusahakan sampel dan periode ditambahkan.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan kriteria yang berbeda dalam memprediksi *financial distress* seperti *interest cover age ratio*.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel- variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Amanda, Yola. Dan Tasman, Abel. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. *E coGen*. Vol. 2 No 3. ISSN : 2654-8429.
- Ardian, Andre Vici ., Andini, Rita dan Raharjo, Kharis. 2017. Pengaruh Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015).Vol. 3 No. 3. ISSN : 2502-7679.
- Astuti, Rima. 2019. Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan

Delisting di Bursa Efek Indonesia. Un iversitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA).

- Fauziah, Arifah Sari. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Arus Kas Operasi, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fakultas Ekonomi. Universitas Widya Dharma.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Ygyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hanifah, Earning Oktita. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicator Terhadap Kondisi Financial Distress
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. “Analisis Kritis Atas Kesulitan Keuangan”. Edisi 1-11. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2017. Analisis Lporan Keuangan, Edisi Pertama cetakan ke-10. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2012. “Analisis Laporan Keuangan” Ed. 4. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Rahmy. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3 No.1.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV